

Pembinaan Baca Al-Qur'an Anak-Anak Desa Tegaron Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Melalui Pendekatan Tajwid Dan Makhraj Yang Tepat

Istiqomah Almunawaroh ¹⁾, Silviah Fitri Handayani ¹⁾, Siti Khotijah Nuraini ¹⁾,
Nurrohmatul Jannah ²⁾

¹ Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Hidayatut Thullab Kediri

² Hukum Keluarga Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Hidayatut Thullab Kediri

²Email : nurrohmatul@staihitkediri.ac.id

Abstrak

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter religius anak sejak usia dini. Namun, di Desa Tegaron, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk, masih banyak anak-anak yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an karena lemahnya penguasaan tajwid dan makhraj. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak-anak melalui pendekatan yang menekankan pada penguasaan tajwid dan makhraj secara praktis dan bertahap. Penelitian ini menggunakan Penelitian Kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Pendekatan deskriptif adalah Pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak, baik dari segi ketepatan pelafalan huruf hijaiyah maupun penerapan hukum tajwid dasar. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan antusiasme belajar dan melibatkan orang tua dalam proses pembinaan keagamaan anak. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan tajwid dan makhraj yang tepat, jika diterapkan secara konsisten dan partisipatif, mampu menjadi solusi efektif dalam pembinaan baca Al-Qur'an anak-anak di lingkungan pedesaan.

Kata kunci: Pembinaan Al-Qur'an, Tajwid, Makhraj, Anak-anak, Pengabdian Masyarakat

A. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman hidup dan sumber utama ajaran Islam. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi kewajiban bagi setiap Muslim, termasuk anak-anak sebagai generasi penerus umat. Membaca Al-Qur'an tidak sekadar melafalkan huruf-huruf Arab, namun juga menuntut ketepatan dalam penerapan kaidah tajwid dan pengucapan makhraj huruf yang sesuai, guna menjaga keaslian makna dan keindahan bacaan.

Namun, pada kenyataannya, di berbagai daerah, termasuk di Desa Tegaron Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk, masih banyak anak-anak yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil, terutama dalam aspek tajwid dan makhraj. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya tenaga pengajar yang kompeten, keterbatasan fasilitas pembelajaran, dan rendahnya frekuensi latihan membaca Al-Qur'an yang terstruktur. Akibatnya, banyak anak-anak yang membaca Al-Qur'an dengan pelafalan yang kurang tepat, yang dapat berpengaruh terhadap pemahaman dan pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan sebuah upaya sistematis untuk membantu anak-anak di Desa Tegaron Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk agar mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan makhraj yang benar. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan intensif dan bimbingan teknis dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, serta melatih artikulasi huruf hijaiyah dari makhraj yang tepat. Dengan pendekatan edukatif dan metode yang menyenangkan, diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak-anak secara signifikan.

Melalui program ini, tidak hanya aspek teknis bacaan yang ingin ditingkatkan, tetapi juga semangat dan kecintaan anak-anak terhadap Al-Qur'an. Dengan pembinaan yang tepat, anak-anak diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya fasih membaca, tetapi juga mencintai dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan agama Islam, terutama bagi anak-anak yang sedang berada dalam tahap pembelajaran dasar. Namun, realitas yang ditemukan di Desa Tegaron, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk menunjukkan bahwa masih banyak anak-anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj yang benar. Ketidaktepatan dalam pelafalan huruf-huruf hijaiyah, kesalahan dalam penerapan hukum bacaan, serta kurangnya pemahaman terhadap panjang pendek harakat menjadi permasalahan yang cukup dominan.

Dari pembahasan latar belakang di atas, maka kami menarik beberapa pokok permasalahan yakni bagaimana proses pelaksanaan pembinaan baca Al-Qur'an anak-anak Desa Tegaron Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk dengan pendekatan tajwid dan makhraj yang tepat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode Kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar.

Pendekatan deskriptif adalah Pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dalam tulisan lain menyatakan pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden akhirnya dicarikan rujukan teorinya.¹ Dalam hal ini, peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang didapat peneliti dari wawancara, observasi, dokumentasi, sehingga mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci dan jelas.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari data yang diperoleh oleh peneliti. Dalam penelitian ini kami menggunakan sumber data primer dan sekunder, Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Teknik pengumpulan data sebagai suatu metode yang independen terhadap metode analisis dan atau bahkan menjadi alat utama metode dan teknik analisis data. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang kami gunakan, yakni:

a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan secara mendalam terhadap kegiatan Guru TPQ dalam melakukan kegiatan.

b. Wawancara Semiterstruktur (Semistructute Interview)

Peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yaitu jenis wawancara, yang telah dibuat serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek pertanyaan lebih lanjut. Hal ini peneliti gunakan supaya proses wawancara tidak terlalu kaku saat berlangsung akan tetapi bersifat fleksibel.²

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu digunakan untuk memperoleh data-data sekunder yang berupa keterangan keterangan, catatan-catatan, laporan dan sebagainya yang ada kaitanya dengan masalah yang kan diteliti. Sementara itu Arikunto menyatakan dalam melakukan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku – buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³ Sesuai dengan pendapat tersebut, penulis menggunakan metode dokumentasi sebagai alat pengumpul data dari bahan-bahan tertulis yang pelaksanaannya penulis mencari sumber-sumber tertulis dilokasi penelitian.

¹ Sujdarwo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), h.25

² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 4.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 274.

C. Hasil Dan Pembahasan

Gambaran umum desa tegaron

Desa tegaron adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan prambon kabupaten nganjuk provinsi jawa timur. Desa tegaron mempunyai luas sekitar 173 ha. Batas wilayah desa tegaron sebelah timur tanjung tani, sebelah barat berbatasan dengan desa balai turi, dari arah utara berbatasan dengan desa sanggrahan, sebelah Selatan berbatasan dengan Singkal Anyar. Desa tegaron terdiri dari 1 dusun, 27 Rukun tetangga dan 3 rukun warga.

Demografis

Jumlah penduduk desa tegaron adalah 3.489 jiwa yang terdiri dari 914 kepala keluarga, 861 jiwa penduduk laki-laki, dan 54 jiwa penduduk Perempuan. Desa tegaron dapat diakses oleh berbagai macam kendaraan bermotor baik mobil maupun sepeda motor. Waktu yang di tempuh dari kota Kediri menuju desa tegaron kurang lebih 45 menit. Masyarakat desa tegaron 99% mayoritas memeluk agama islam dan sisanya memeluk agama Kristen.

Mayoritas Masyarakat desa Tegaron bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 430 orang. Kebanyakan pertanian di desa tegaron berupa padi dan bawang merah. n Selain petani masyarakat desa tegaron bermatapencaharian sebagai pedagang/wiraswasta sebanyak 280 orang, PNS sebanyak 30 orang, TNI sebanyak 2 orang, dan ada juga yang sebagai peternak tetapi hanya sebagai kerja sampingan saja. Hal yang menarik di desa ini mayoritas mereka menanam buah anggur sendiri, baik ditanam di depan rumah, samping ataupun belakang rumah. Bahkan ada yang diperjual belikan sebagai bibit anggur. Infrastruktur yang ada di desa ini tidak jauh berbeda dengan infrastruktur di desa lain seperti balai desa, sekolah dasar, masjid, taman kanak-kanak, TPQ, gedung olahraga, posyandu, dan bangunan mushola di setiap RT. Jumlah angkatan kerja usia produktif (usia 15-64 tahun) sebanyak 2.469 orang. Penduduk lansia usia 65 keatas sebanyak 319 orang.⁴

Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Kepada Masyarakat

Bidang	Keagamaan
Program	Religious learning
Nomor kegiatan	1
Nama kegiatan	Pembelajaran makhorijul huruf dan tajwid
Tempat, tgl	TPQ Al-Irsyad, 15-20 maret 2025 TPQ Pak haji khasani, 01 - 13 maret 2025
Lama pelaksanaan	19 hari <ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan kegiatan pada tanggal 13 february 2025 • Pelaksanaan pada tanggal 15-20 Maret dan 01-14 maret 2025
Tim pelaksana	Seluruh anggota
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> • Menambah ilmu dan pengetahuan terkait tentang makhorijul huruf dan tajwid • Untuk mencegah kesalahan dalam melafalkan huruf-huruf tertentu
Sasaran	Anak anak desa tegaron
Target	Memperbaiki dan menyempurnakan cara membaca Al-Qur'an

⁴ Berdasarkan profil desa yang diperoleh dari kantor Balai Desa Tegaron, Kec. Prambon, Kab. Nganjuk, pada hari kamis, 06 Maret 2025.

Deskripsi kegiatan	Kegiatan ini memang sudah ada tetapi terkadang anak-anak di daerah tersebut masih bingung dalam pembelajaran makhoriul huruf dan tajwid oleh karena itu kami mengadakan pengembangan makhoriul huruf dan tajwid di kedua TPQ tersebut.
Hasil pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya tajwid dan makhoriul huruf. • Memberikan kepuasan dan kepercayaan kepada anak-anak agar lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an
Keberlanjutan program	Tidak berlanjut



Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama empat minggu dengan frekuensi pertemuan dua kali dalam seminggu. Jumlah peserta sebanyak 20 anak-anak usia 7–12 tahun yang berasal dari lingkungan Desa Tegar. Metode pembinaan menggunakan pendekatan praktik langsung, demonstrasi makhraj, latihan berulang, serta evaluasi lisan setiap akhir pertemuan.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama empat minggu dengan frekuensi pertemuan dua kali dalam seminggu. Jumlah peserta sebanyak 25 anak-anak usia 7–12 tahun yang berasal dari lingkungan Desa Tegar. Metode pembinaan menggunakan pendekatan praktik langsung, demonstrasi makhraj, latihan berulang, serta evaluasi lisan setiap akhir pertemuan. Hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa mayoritas peserta belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Sebanyak 68% anak masih keliru dalam pelafalan huruf, terutama huruf yang memiliki makhraj serupa seperti 'ain, ghain, ha', dan kha'.

Selain itu, banyak anak belum mampu menerapkan hukum-hukum tajwid sederhana seperti mad thabi'i, idgham, dan ikhfa'. Setelah mengikuti pembinaan selama satu bulan, terjadi peningkatan signifikan. Hasil evaluasi akhir menunjukkan bahwa 80% peserta mampu membaca Al-Qur'an dengan pengucapan huruf yang lebih tepat, serta mulai memahami penerapan tajwid dasar. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan tajwid dan makhraj yang sistematis dapat membantu peserta memahami bacaan Al-Qur'an secara bertahap dan berkesinambungan.

Temuan ini menjelaskan bahwa penguasaan tajwid dan makhraj secara langsung melalui metode talaqqi dan musyafahah (tatap muka dan pembimbingan langsung) sangat efektif dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an.⁵ Selain itu, pendekatan praktik dan

⁵ Alawi, M. (2018). *Metodologi Pembelajaran Ilmu Tajwid*. Yogyakarta

koreksi langsung juga mempercepat kemampuan anak dalam menangkap perbedaan makhraj huruf.⁶

Selama pelaksanaan, antusiasme anak-anak cukup tinggi. Ini didukung oleh pendekatan pembelajaran yang bervariasi, seperti penggunaan media gambar makhraj, metode permainan tajwid sederhana, dan pemberian reward bagi peserta aktif. Partisipasi anak meningkat dari pertemuan ke pertemuan, terbukti dari meningkatnya kehadiran dan keterlibatan mereka dalam setiap sesi.

Kegiatan ini juga mendorong keterlibatan orang tua. Dalam sesi tertentu, orang tua diajak mendampingi anaknya belajar di rumah dengan panduan yang telah diberikan oleh tim pembina. Bahwa keterlibatan keluarga dalam pendidikan Al-Qur'an anak memberikan dampak positif terhadap perkembangan religius anak.⁷

Kendala utama yang dihadapi adalah waktu belajar yang terbatas dan latar belakang kemampuan peserta yang beragam. Sebagai solusi, peserta dikelompokkan berdasarkan kemampuan awal dan pembelajaran difokuskan pada pendekatan praktik dan koreksi langsung.

D. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Tegaron ini membuktikan bahwa pembinaan baca Al-Qur'an dengan pendekatan tajwid dan makhraj yang tepat dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak secara signifikan. Melalui metode praktik langsung, pembelajaran kelompok kecil, serta penggunaan media pembelajaran yang interaktif, anak-anak menjadi lebih fasih dalam melafalkan huruf hijaiyah dan mampu memahami serta menerapkan hukum-hukum tajwid dasar.

Selain itu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan minat dan partisipasi anak-anak dalam belajar Al-Qur'an, serta mendorong keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pembinaan keagamaan. Kegiatan ini diharapkan menjadi model pembinaan yang dapat direplikasi di lingkungan lain, serta menjadi bagian dari upaya kolektif dalam membentuk generasi Qur'ani yang cakap secara bacaan dan kuat secara spiritual.

E. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Desa Tegaron, tokoh agama, para ustaz/ustazah, serta seluruh warga yang telah memberikan dukungan dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada anak-anak peserta pelatihan yang telah menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti pembinaan baca Al-Qur'an.

Tak lupa, penulis menyampaikan apresiasi kepada jajaran pimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam Hidayatut Thullab Kediri tempat penulis bernaung atas dukungan moril maupun material yang telah diberikan, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

⁶ Khairuddin. (2020). "Efektivitas Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk Anak". *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 11(2), 89–101.

⁷ Azizah, N. (2017). "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 15–27.

F. Daftar Pustaka

- Sujdarwo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2011).
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).
- Alawi, M. (2018). *Metodologi Pembelajaran Ilmu Tajwid*. Yogyakarta.
- Khairuddin. (2020). “Efektivitas Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Al-Qur’an untuk Anak”. *Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, 11(2).
- Azizah, N. (2017). “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak Usia Dini”. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1).
- Berdasarkan profil desa yang diperoleh dari kantor Balai Desa Tegaron, Kec. Prambon, Kab. Nganjuk, pada hari kamis, 06 Maret 2025.